

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI DI RUANG BEDAH DAN VIP RSU MAYJEN H.A THALIB KERINCI TAHUN 2017

(The Relationship Of Nurse Knowledge Levels and Attitude With Implementation of Early Mobilization in Post Operation Patients In Surgery Room and VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci In 2017)

Novita Amri

AKADEMI KEPERAWATAN BINA INSANI SAKTI SUNGAI PENUH

Abstract

Based on data of the World Health Organization (WHO), the number of patients with surgery reached a very significant increase from year to year. Recorded in 2011 there were 140 million patients in all hospitals in the world, whereas in 2012 the data increased by 148 million. The mobilization is very important to accelerating the recovery and reducing the risk for long bedrest such as the stiffness or tension in the muscles of the body, blood circulation disorders, and impaired peristalsis or micturition. The purpose of this study to determine the relationship of the nurses knowledge level and attitude with the implementation of early mobilization in postoperative patients in the operating room and VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci in 2017. This type of research is descriptive analytic research with cross sectional design, with a sample of 40 people. Data collected through interviews and questionnaires given to the respondent, then the data were analyzed by Univariate and Bivariate Analysis showed (55.0%) of respondents are not good on implementing of early mobilization, (60.0%) of respondents have low levels of knowledge, (57.5%) of respondents who have a negative attitude. There is a relationship between the level of knowledge with the implementation of early mobilization (p -value = 0.028), there is a relationship between attitude with the implementation of early mobilization in the operating room and VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci in 2017.

Keywords : Mobilization, Knowledge, Attitude

References : 30 (2000-2015)

Pendahuluan

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan (Ningsih, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa (Rogerio et al, 2014).

Di Provinsi Jambi berdasarkan data dari ruang Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi diketahui jumlah pasien yang akan melakukan operasi pada tahun 2008 sebanyak 933 orang dan yang mengalami penundaan operasi sebanyak 58 orang sedangkan pada tahun 2009 jumlah pasien yang akan melakukan operasi sebanyak 1.128 dan tahun 2010 sebanyak 1.129 orang dan yang mengalami penundaan operasi sebanyak 70 orang.

Beberapa alasan terjadinya penundaan operasi yaitu sedikitnya jumlah dokter sehingga jadwal pelaksanaan operasi ditunda (Diah Merdekawati, 2013).

Secara teoritis pengetahuan seseorang akan membentuk daya kritis untuk bersikap atau berbuat sesuatu. Perilaku seseorang akan terpola jika dilandasi oleh pengetahuan yang baik (Rogers, 2004). Dengan adanya pengetahuan dan tindakan perawat dalam hal tersebut, selanjutnya mempengaruhi profesionalisme dalam melakukan mobilisasi sebagai proses pemulihan pasien pasca operasi.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang perawat di ruang Bedah dan VIP Danau Lingkar RSUD Mayjen H.A. Thalib Kerinci didapatkan 5 dari 10 orang perawat mengatakan mobilisasi dini adalah proses fisik yang boleh dilakukan oleh pasien setelah operasi mulai dari kegiatan-kegiatan ringan, sedangkan 5 perawat lagi mengatakan mobilisasi dini adalah kemampuan pasien untuk melakukan pergerakan setelah pasien merasa nyaman dan tidak nyeri post operasi. 4 dari 10 orang perawat sangat setuju jika pasien mau segera melakukan mobilisasi dini sesuai dengan ketentuannya, sedangkan 6 perawat lagi mengatakan kurang setuju jika pasien melakukan mobilisasi dini padahal masih merasa nyeri. 6 dari 10 orang perawat mengatakan kadang ada membantu pasien dalam melakukan mobilisasi dini seperti berjalan diluar ruang rawatnya, sedangkan 4 perawat lagi mengatakan tidak memiliki banyak waktu untuk menemani sendiri pasien untuk mobilisasi dini sehingga kadang dibantu oleh keluarganya sendiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* yaitu melakukan observasi dan pengukuran variabel independen (Tingkat pengetahuan dan sikap perawat) dan variabel dependen (Pelaksanaan Mobilisasi Dini) pada waktu yang bersamaan atau sekali saja (Hidayat, 2008) dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi diruang bedah dan VIP danau lingkar RSUD Mayjen H.A Thalib kerinci tahun 2017.

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013: 165). Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Bedah dan VIP Danau Lingkar RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci yang berjumlah sebanyak 20 orang perawat ruang Bedah dan 20 orang perawat VIP Danau Lingkar (RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci, 2017) .

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Rsu Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017. Pelaksanaan penelitian ini di bantu dengan satu orang teman yang telah di konfirmasi terlebih dahulu.

Berdasarkan uji validitas terhadap 20 responden yang melakukan mobilisasi dini di RS DKT Sungai Penuh dengan pengolahan data menggunakan SPSS dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan di dapatkan hasil 0,444 – 0,745, 10 pertanyaan tentang sikap di dapatkan hasil 0,508 – 0,858 dan 7 pertanyaan tentang Mobilisasi Dini di dapatkan hasil 0,480 – 0,667 di nyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (0,444).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk item pertanyaan tingkat pengetahuan di dapatkan Cronbach Alpha 0,872 jadi nilai Alpha $>$ 0,6, maka variabel tingkat pengetahuan dikatakan Reabel, untuk item pertanyaan sikap di dapatkan Cronbach Alpha 0,925 jadi nilai Alpha $>$ 0,6 maka variabel sikap di katakan reabel, untuk item pertanyaan mobilisasi dini di dapatkan cronbach Alpha 0,795 jadi nilai Alpha $>$ 0,6 maka variabel mobilisasi dini di katakan reabel.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel tingkat pengetahuan, jenis kelamin, umur, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, dan sumber informasi. Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap yaitu pengolahan data dan analisa data dengan menggunakan komputer (*Software Analysis*). Pada analisa ini data demografi dan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi akan di deskriptifkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Analisa terhadap 2 variabel data untuk melihat hubungan variabel (Independen dan Dependen). Tujuan analisis bivariat ini adalah untuk melihat hubungan variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *Chi Square* pada pengolahan data dengan program SPSS, dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Mobilisasi Dini	F	%
Kurang Baik	21	52,5
Baik	19	47,5
Jumlah	40	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa dari 40 responden lebih dari separuh responden (52,5 %) yang pelaksanaan mobilisasi dininya kurang baik, sedangkan yang pelaksanaan mobilisasi dininya yang baik sebanyak (47,5 %).

Tingkat Pengetahuan	F	%
Rendah	23	57,5
Tinggi	17	42,5
Jumlah	40	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa dari 40 responden lebih dari separuh (57,5 %) yang tingkat pengetahuannya rendah, sedangkan yang tingkat pengetahuannya tinggi sebanyak (42,5 %).

Sikap	F	%
Negatif	20	50,0
Positif	20	50,0
Jumlah	40	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa dari 40 responden lebih dari separuh (50,0%) yang sikapnya negatif, sedangkan yang sikapnya positif sebanyak (50,0 %).

Tk. Pengetahuan	Pelaksanaan Mob.Dini		Jumlah	p-value	OR (90 % CI)
	Kurang baik	Baik			

	f	%	f	%	F	%		
Rendah	16	69,6	7	30,4	23	100		
Tinggi	5	29,4	12	70,6	17	100	0,028	5,486 (1,39-21,59)
Jumlah	21	52,5	19	47,5	40	100		

Pelaksanaan mobilisasi dini yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden yang tingkat pengetahuan rendah yaitu 16 responden (69,6%) dibandingkan responden yang tingkat pengetahuannya tinggi yaitu 5 responden (29,4%).

Sikap	Pelaksanaan Mob.Dini						p-value	OR (90 % CI)
	Kurang baik		Baik		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Negatif	15	75,0	5	25,0	20	100		
Positif	6	30,0	14	70,0	20	100	0,011	7.000(1.7-28.17)
Jumlah	21	52,5	19	47,5	40	100		

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,028$ ($< p 0,05$) maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini. Sikap yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden yang pelaksanaan mobilisasi dininya kurang baik yaitu 15 responden (75,0%) dibandingkan dengan sikap yang baik yaitu 5 responden (25,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,011$ ($< p 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan mobilisasi dini.

Pembahasan

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat 21 orang responden (52,5%) yang pelaksanaan mobilisasi dininya kurang baik di ruang bedah dan VIP Danau Lingkar RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti, lebih dari separuh responden yang pelaksanaan mobilisasi dininya kurang baik di ruang bedah dan VIP Danau Lingkar RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017, hal ini disebabkan karena perawat kurang dalam melakukan pendidikan kesehatan, tidak secara langsung membantu dan mendampingi pasien dalam melakukan mobilisasi dini, kadang hanya menyuruh keluarga untuk membantu pasien. Sedangkan perawat yang pelaksanaan mobilisasi dininya baik disebabkan oleh adanya perawat melakukan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga, perawat juga mendampingi dan membantu pasien dalam pergerakan-pergerakan awal yang dilakukan oleh pasien seperti menekuk kaki dan tangan, miring kiri dan kanan, serta perawat juga membantu pasien berjalan ke kamar mandi dan keluar ruang rawat.

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat 23 orang responden (57,5%) yang tingkat pengetahuannya rendah di ruang bedah dan VIP Danau Lingkar RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti, lebih dari separuh responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah ruang bedah dan VIP Danau Lingkar RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci disebabkan oleh pendidikan yang masih DIII Keperawatan yang disertai dengan kurangnya pengalaman dalam pelatihan tentang mobilisasi dan juga kurang mendapatkan ilmu dan informasi dari teman sejawat. Sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan tinggi

tentang pelaksanaan mobilisasi dini, hal ini disebabkan karena sebagian besar perawat di sudah memiliki pengetahuan yang baik yang diperoleh dari pelatihan dan berbagi ilmu dengan teman sejawat maupun dari atasan.

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat 20 orang responden (50%) yang sikapnya negatif di ruang bedah dan VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti, lebih dari separuh responden yang memiliki sikap negatif, hal ini disebabkan karena masih ada perawat yang memiliki persepsi yang salah mengenai pentingnya mobilisasi dini bagi pasiennya sehingga akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap mobilisasi dini pasien. Sedangkan perawat yang memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan mobilisasi dini, hal ini disebabkan sudah ada perawat yang memiliki persepsi bahwa pelaksanaan mobilisasi dini sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan pasien sehingga perawat benar-benar termotivasi untuk melakukan pelaksanaan mobilisasi dini dengan baik kepada pasiennya.

Terlihat bahwa dari 23 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 16 responden (69,6%) yang pelaksanaan mobilisasi dininya kurang baik dan 7 responden (30,4%) yang pelaksanaan mobilisasi dininya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,028$ ($< p 0,05$) berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini.

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya rendah tetapi pelaksanaan mobilisasi dininya baik hal ini disebabkan karena perawat kurang mengetahui teknik-teknik yang tepat dalam mobilisasi dini namun mereka sering menemani pasien walau hanya melakukan pergerakan-pergerakan ringan diatas tempat tidur. Responden yang tingkat pengetahuannya rendah yang pelaksanaan mobilisasi dininya kurang baik hal ini disebabkan karena ilmu yang dimiliki tentang mobilisasi dini yang kurang sehingga keinginan untuk melakukan mobilisasi dini kepada pasien terhambat karena ketakutan atas ketidaktahuan mereka dengan tindakan mobilisasi dini yang benar untuk pasien.

Terlihat bahwa dari 20 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 15 responden (75,0%) yang pelaksanaan mobilisasi dininya kurang baik dan 5 responden (25,0%) yang pelaksanaan mobilisasi dininya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,011$ ($< p 0,05$) berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan mobilisasi dini.

Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki sikap negatif yang pelaksanaan mobilisasi dini pasiennya baik, hal ini disebabkan karena meskipun sikap perawat yang negatif yang kurang peduli terhadap pelaksanaan mobilisasi pasiennya namun mereka melihat adanya rekan kerja mereka yang selalu menerapkan tindakan mobilisasi dini kepada pasiennya yang akhirnya membuat mereka termotivasi harus mengikuti rekan kerja tersebut dan juga adanya tuntutan dari atasan untuk melaksanakan mobilisasi dini. Responden yang memiliki sikap negatif yang pelaksanaan mobilisasi dini pasiennya kurang baik, disebabkan karena kepedulian perawat yang kurang terhadap pelaksanaan mobilisasi dini dan perawat juga ada yang tidak terpengaruh dengan motivasi dan prestasi kerja dari teman sesama perawat yang lain dan juga kurang memperdulikan perintah atasannya sehingga mereka tidak acuh dan kurang peduli dengan tindakan mobilisasi yang harus dilakukan oleh pasiennya.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 40 orang di Ruang Bedah dan VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017 dan dari pembahasan yang telah di

uraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Lebih dari separuh perawat yang pelaksanaan mobilisasi dininya kurang baik di ruang bedah dan VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017, Lebih dari separuh perawat yang tingkat pengetahuannya rendah di ruang bedah dan VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017, Lebih dari separuh perawat yang memiliki sikap negatif di ruang bedah dan VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017, Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini di ruang bedah dan VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017, Ada hubungan sikap dengan pelaksanaan mobilisasi dini di ruang bedah dan VIP Danau Lingkat RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tahun 2017.

Saran

Bagi praktek keperawatan diharapkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan, khususnya perawatan pasien post operasi tentang cara mobilisasi dini setelah operasi, Diharapkan kepada pihak RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci untuk memberikan kesempatan dan motivasi bagi staff perawatnya untuk melanjutkan pendidikannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam melaksanakan mobilisasi dini kepada pasiennya sesuai dengan perkembangan ilmu keperawatan yang terbaru. Serta bagi tenaga keperawatan yang bertugas di seluruh ruang rawat inap untuk menganjurkan pasien post operasi untuk melakukan mobilisasi dini untuk mempercepat pemulihan kesehatan, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian tentang pengaruh beberapa variabel dengan pelaksanaan mobilisasi dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi 2*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bare BG., Smeltzer S.C. *Buku ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC. Jakarta.
- Brunner & Suddarth, 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 8. EGC. Jakarta.
- Carpenito, L.J. 2000. *Rencana Asuhan dan Dokumentasi Keperawatan*. Alih Bahasa Ester. Editor, Bahasa Indonesia : Yasmin Asih. EGC. Jakarta.
- Craven, R. F & Constant J. H. 2000. *Fundamental of Nursing : Human Health and Function 3rd ed*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
- Depkes RI. 2009. *Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Diponegoro, D. I. U. 2006. *Hubungan Antara Karakteristik Demografi Dengan Pengetahuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Bantul*, 1–59.
- Hastuti, M. 2010. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Tindakan Mobilisasi Dini Pasien Stroke Fase Akut Di Bangsal Anggrek I RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia* Vol. 1, No. 1, Februari 2010. 1-16.
- Indrawan, D. K., & Suryawan, B. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 1(2), 73–81.
- Kozier, B. 2001. *Fundamental of Nursing : The Nature of Nursing Practice*. prentice – Hall. Canada.
- Kozier, et all. 2004. *Fundamental of Nursing : consepts, process, and practice*.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Nainggolan, I, 2013. *Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Post Operasi Appendisititis di Ruang Bedah RSUD.Prof.Dr.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo 2013*. Skripsi, S- 1 Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmi-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.
- Ningsih A. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Pelaksanaan penyuluhan Mobilisasi Dini pada Pasien pre operasi di IRNA B Bedah RSUP Dr.M.Djamil Padang*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurkolis, A. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol.1 No. 2 Mei 2013 ISSN 2303-1433. 1-7.
- Potter, P. A, Perry, A. G. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa : Yasmin Asih, dkk. Jakarta : EGC.
- Rismalia, R. 2010. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Pasien Pasca Operasi Appendectomy Tentang Mobilisasi Dini Di Rsup Fatmawati Tahun 2009. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Riyanto, A. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci. 2016. Data Jumlah Perawat Rawat Inap kepegawaian. Kerinci.
- RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci. 2015. Laporan Tahunan Ruang Bedah RSUD Mayjen H.A Thalib. Kerinci.
- Rogério et all. (2014). Hubungan Antara Karakteristik Demografi Dengan Pengetahuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Bantul. *Igarss* 2014, (1), 1–5. <http://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Sulistiyawati dkk. 2013. Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Apendisitis. page 1-6.
- Smeltzer, S.C & Brenda G.B. 2001. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Vol.1. EGC. Jakarta.
- Thomas. 2015. Angka Kejadian Apendisitis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Oktober 2012 – September 2015. *Jurnal e-clinic (e-CI)*, volume 4, nomor 1, Januari-Juni 2016. Page 90-94.
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Bagaimana Gambaran Kemandirian Pasien Dalam Tindakan Mobilisasi Dini Post Sc Di Rs Rajawali Citra Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.